

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek

Obyek dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek pada penelitian ini adalah karyawan/karyawati tetap yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karyawan tetap di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 269 menentukan jumlah responden menggunakan rumus Solvin dengan nilai kritis sebesar 5%. Rumus Solvin dalam Firmansyah Mohammad (2014):

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

η = besaran sampel
 N = besaran populasi
 e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

$$269 / (1 + 269 \times 0,05^2) = 150 \text{ responden}$$

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui obyeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan di isi secara langsung oleh responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu dalam menentukan memilih sampel pada penelitian adalah responden yang diminta untuk mengisi kuesioner harus memenuhi kriteria yaitu (1) responden harus karyawan tetap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2) responden harus bekerja minimal 3 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden, Semua responden yang menjadi obyek penelitian ini diharapkan untuk mengisi kuesioner tersebut. Alasan menggunakan metode angket tersebut adalah relatif cukup mudah karena kuesioner disusun secara sistematis dan pernyataan subyek yang diberikan benar dan dapat dipercaya.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapat mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Skala pengukuran persepsi responden (Skala Likert 1 s.d 5).Skala likert diancang untuk menguji seberapa kuat subjek menyetujui atau tidak menyetujui suatu pernyataan pada 5 skala point.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Person Organization Fit* (P-O Fit)

Kristof, 1996; Netemeyer et al., 1999; Vancouver et al., 1994
 Dalam Guntur Mahardika, 2006. Mendefinisikan P-O Fit (*Person-organization fit*) secara luas sebagai kesesuaian antara nilai-nilai organisasi dan nilai-nilai individu. Variabel ini termasuk dalam empat indikator, yaitu:

a. Kesesuaian nilai (*value congruence*)

Kesesuaian nilai yang dimaksud adalah hubungan antara nilai individu dengan nilai organisasi.

b. Kesesuaian tujuan (*goal congruence*)

Kesesuaian tujuan yang dimaksud adalah kesesuaian antara tujuan individu dengan organisasi dalam hal ini adalah dengan pemimpin dan rekan sejawat.

c. Pemenuhan kebutuhan karyawan (*employee need fulfillment*)

Pemenuhan kebutuhan karyawan yang dimaksud adalah kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan karyawan dengan sistem dan struktur organisasi.

d. Kesesuaian karakteristik kultur kepribadian (*culture personality congruence*)

Kesesuaian karakteristik kultur kepribadian yang dimaksud adalah kesesuaian kepribadian (non nilai) dari setiap individu dan iklim

atau kultur organisasi.

2. Keadilan Prosedural Kompensasi

Keadilan prosedural kompensasi merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi. Instrument penelitian yang digunakan merujuk pada Levernthal (1976) dan Colquitt (2001) yang dimodifikasi oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008). Variabel ini di ukur dalam tujuh indikator, yaitu:

- a. Prosedur-prosedur memungkinkan individu memberikan masukan dan koreksi.
- b. Prosedur-prosedur pemberian kompensasi sesuai dengan etika dan standar moral.
- c. Prosedur-prosedur didasarkan informasi yang akurat.
- d. Prosedur-prosedur yang tidak banyak mengandung bias.
- e. Prosedur-prosedur telah diaplikasikan secara konsisten.
- f. Individu dapat menyampaikan masukan melalui prosedur.
- g. Prosedur dalam pemberian kompensasi dapat mengekspresikan pandangan individu.

3. Komitmen Afektif

Suatu kelekatan psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi (Allen & Meyer, 1990). Pengukuran komitmen afektif

menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008). Variabel ini di ukur dalam tujuh indikator, yaitu:

- a. Memiliki makna yang mendalam secara pribadi.
- b. Rasa saling memiliki yang kuat dengan organisasi.
- c. Bangga memberitahukan hal-hal tentang organisasi dengan orang lain.
- d. Terikat secara emosional dengan organisasi.
- e. Senang apabila dapat bekerja dalam organisasi sampai pensiun.
- f. Senang berdiskusi dengan orang lain mengenai organisasi dengan orang lain diluar organisasi.
- g. Senang mengabdikan diri sepenuhnya pada organisasi.

4. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja sebagai sikap positif atau negatif seseorang terhadap pekerjaannya (Greenberg & Baron, 2003). Artinya kepuasan kerja dapat ditunjukkan dengan berbagai macam pandangan dan sikap terhadap pekerjaan baik positif maupun negatif terhadap pekerjaan yang ditunjukkan sebagai respon atau perasaannya. Pengukuran menggunakan 5 indikator yang digunakan oleh Greenberg & Baron (1995). Variabel ini di ukur dalam lima indikator, yaitu:

- a. Sistem penggajian / *Reward system*.
- b. Desentralisasi kekuasaan.
- c. Kualitas dari supervisi.

- d. Tingkat kerja dan dorongan sosial.
- e. Kondisi kerja yang menyenangkan.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Sugiyono, 2012). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program *software IBM SPSS Statistic 21.0*.
2. Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2012). Indikator pertanyaan dikatakan reliable dengan melihat korelasi bivariate pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program *software IBM SPSS Statistic 21.0*.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Data (*Path Analysis*)

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis path/analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan (efek langsung maupun tidak langsung) dari variabel yang telah dijadikan sebab terhadap variabel yang dijadikan akibat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan teknik analisis path yang dioperasikan melalui program SPSS.

Variabel intervening adalah variabel yang berfungsi sebagai mediasi antara variabel Independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening dan *person-organization fit*, keadilan prosedural kompensasi dan komitmen afektif sebagai variabel independen dan dependen. Untuk mengetahui apakah kepuasan kerja sebagai variabel intervening atau bukan (Ghozali,2011):

Langkah-langkah :

1. Meregres fungsi empiris 1, dan diperoleh nilai R^2 , , selanjutnya disebut R^2_1 .
2. Meregres fungsi empiris 2, dan diperoleh nilai R^2 ,selanjutnya disebut R^2_2 .
3. Membandingkan nilai R^2_1 dengan R^2_2 .

Jika $R^2_2 > R^2_1$ kepuasan pelanggan sebagai variabel intervening.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*.

Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*, dapat dievaluasi

model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Ghozali (2011).

3. Uji Statistik t (test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali, (2011).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang di berikan, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.